

## Perpaduan Pembelajaran CTL dan GI pada Materi Bentuk Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Achmad Imron Masduki<sup>1</sup>

[achmadimronmasduki@gmail.com](mailto:achmadimronmasduki@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in learning algebraic forms with a combination of the Contextual (CTL) approach with the Group Investigation (GI) model. The type of research used is Classroom Action Assessment (PTK), with research procedures using a cycle model, from the results of the study the percentage of student learning outcomes in Cycle I reached 77% and Cycle II was 100%. This proves that the level of student understanding increases with the application of a combination of the Contextual approach (CTL) with the Group Investigation (GI) model, this combination is used for teaching that can best illustrate with examples of basic illustrations.

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL); Group Investigation (GI); Learning Outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari bentuk aljabar menggunakan pendekatan Kontekstual (CTL) dengan model *Grup Investigation* (GI). Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK), dengan prosedur penelitian menggunakan model siklus, dari hasil penelitian presentase hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 77% dan siklus II sebesar 100%. Hal itu membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat dengan diterapkannya perpaduan pendekatan Kontekstual (CTL) dengan model *Grup Investigation* (GI), sehingga pembelajaran dapat dengan baik memberikan gambaran dengan contoh dari ilustrasi dasarnya.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning(CTL); Group Investigation (GI), Hasil Belajar*

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Jember, Indonesia

## PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan dasar, peran pendidikan matematika sangat penting karena menjadi landasan guna menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan, dan kepribadian anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP Darul Falah masih jauh dari yang diharapkan dan tidak sesuai dengan paradigma mengajar Indonesia, dimana sebagian besar pembelajaran berpusat pada peserta didik sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Ketidaksesuaian ini mengakibatkan munculnya anggapan guru aktif sedangkan peserta didik pasif sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Kebanyakan murid menunjukkan keluhannya terhadap pembelajaran matematika, seperti merasa pelajaran matematika tidak menarik, membosankan bahkan dianggap sulit. Secara langsung maupun tidak langsung, keluhan ini menjadi berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Perpaduan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dengan Model *Grup Investigation* pada Materi Bentuk Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Darul Falah. Dengan penerapan model pembelajaran tersebut dalam proses kegiatan belajar akan diketahui hasil dari kegiatan belajar itu sendiri serta hasil belajar akhir siswa dalam mata pelajaran matematika.

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) ialah konsep pendekatan guru dalam pembelajaran dengan merangsang siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi dunia nyata, serta untuk menuntut siswa mencipatakan hubungan aktif antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari supaya mendapatkan makna dari materi yang dipelajarinya bagi kehidupannya (Suprijono, 2009). Pembelajaran kontekstual menurut Nanik rubiyanto (2010) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep pendekatan pembelajaran yang diberikan guru guna mendorong siswa mengaitkan pengetahuannya terhadap materi yang diajarkan dengan penerapannya di kehidupan nyata.

Wina Sanjaya (2005), menjelaskan lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual yaitu: 1) pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh serta memiliki keterkaitan satu sama lain; 2) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru; 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal melainkan dipahami serta diyakini; 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehingga tampak perubahan perilaku siswa; 5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran. Selain karakteristiknya, pembelajaran kontekstual juga memiliki komponen-komponen yang memberikan ciri khas dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Masnur Muslich (2008) pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu: (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk), (2) *questioning* (bertanya), (3) *inquiry* (menyelidiki, menemukan), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modelling* (permodelan), (6) *reflection* (refleksi), (7) *authentic assesment* (penilaian yang sebenarnya).

Model *Group Investigation* (GI) ialah suatu bentuk kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa supaya menggunakan skill berpikir tingkat tinggi (Sharan dalam Huda, 2013). *Group Investigation* adalah salah satu dari jenis bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa guna mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia (Nurhadi, dkk dalam Wena, 2009).

Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran, atau melalui internet. Metode ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri dan keterampilan berkomunikasi. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Peserta didik terlibat secara aktif mulai dari tahap pertama sampai tahap terakhir pelajaran, hal itu akan memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mempertajam pemahamannya terhadap materi (Slavin, 2005).

Suprijono dalam Aris Shoimin (2014) mengemukakan bahwa dalam penggunaan metode Group Investigation, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut, diketahui metode group investigation adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar (Shoimin, 2014).

Group Investigation diasumsikan sebagai salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang memenuhi prinsip dan tujuan pendidikan karakter dengan pendekatan pembelajaran berbasis tindakan (Action learning approach). Pada pembelajaran ini peserta didik sejak perencanaan telah dilibatkan dalam menentukan topik sehingga tipe ini dipandang sebagai tipe yang paling kompleks dan paling sulit dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif (Ekawati, 2011).

Model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan menekankan pada partisipasi serta aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari dari berbagai macam sumber.

Pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan model *Grup Investigation* akan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan informasi baru yang penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran ini mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Proses pembelajaran dalam Kontekstual dan *Grup Investigation* memuat beberapa komponen yaitu pengelompokan, perencanaan topik, mengumpulkan informasi, merencanakan apa yang ingin di presentasikan, mempresentasikan hasil dan mengevaluasi pembelajaran.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, dengan peneliti menjadi subjek (instrumen kunci). Pengambilan sampel sumber data di lakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010). Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Siklus ini dilakukan dua kali tatap muka dan

satu kali tes di setiap akhir siklus. Terdapat 4 kegiatan pokok dalam setiap siklusnya yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Kusumah dan Dwitagama, 2009). Penelitian ini bertempat di SMP Darul Falah pada siswa kelas VII.

Metode pengumpulan data berupa tes, observasi, dan wawancara serta menggunakan analisis data yang di peroleh dari hasil observasi yang di mulai dari kegiatan pendahuluan sampai siklus berakhir yang meliputi aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Data kualitatif ini diperoleh dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan setelah selesai pada setiap akhir siklus, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas/belum tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$\sum x$  : jumlah seluruh skor

$\sum n$  : banyaknya siswa

(Sudjana, 2009)

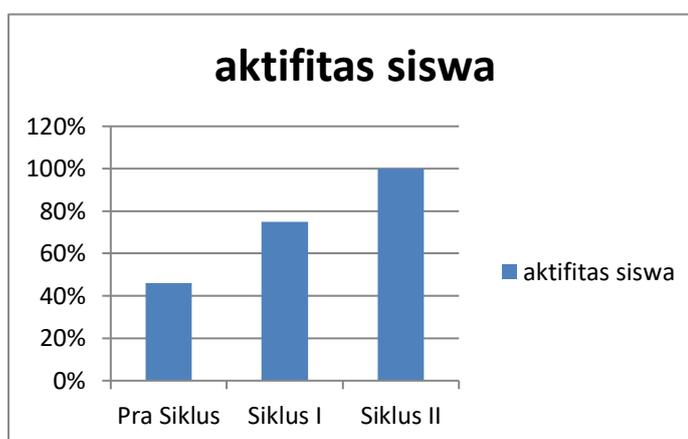
Hasil perhitungan kemudian dianalisis berdasarkan kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan belajar siswa kita dapat menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Ketuntasan**

Rentang Nilai	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup Baik
60-69	Kurang
0-59	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran siklus I siswa belum memahami model pembelajaran yang akan dilakukan sehingga suasana kelas menjadi ramai dan gaduh. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, bahkan ada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Siswa masih kurang dalam memahami karena masih baru pertama kali menggunakan metode yang digunakan. Ada beberapa siswa yang masih cenderung tidak aktif, mereka hanya mengandalkan teman yang pintar saja saat diberi pertanyaan. Akan tetapi pada siklus II, setelah siswa mendapat pemahaman yang mudah dipahami, mereka dengan semangat mengolah informasi yang diperoleh, sebab apa yang dicontohkan mengambil contoh-contoh yang berkaitan dengan keseharian mereka sendiri yang tak lain adalah budaya disekolah. Siswa juga mulai mempunyai rasa percaya diri dalam mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh kepada temannya yang lain. Siswa yang lebih paham memberikan bantuan kepada siswa yang kurang paham. Sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

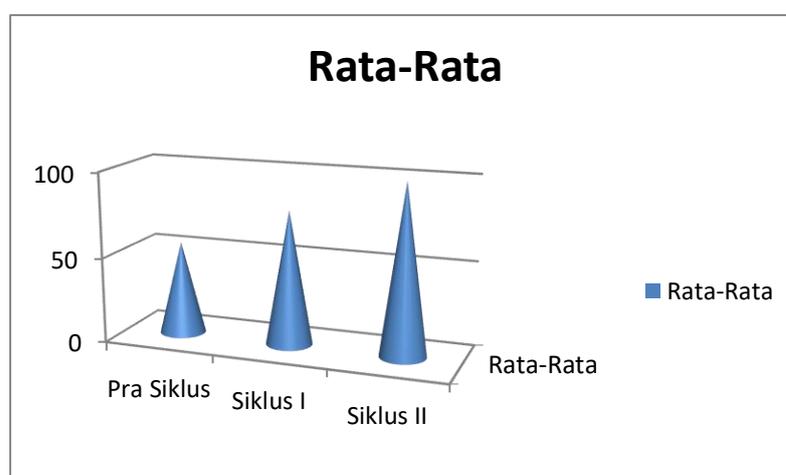


**Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktifitas Siswa**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa aktifitas siswa meningkat dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan. Siswa mulai berani dalam menyampaikan pendapat (berinisiatif), berani dalam mengkomunikasikan informasi yang didapat ketemannya yang lain, siswa sudah banyak yang memperhatikan penjelasan dan mengikuti pelajaran dengan baik, siswa sudah

merespon pertanyaan baik dari guru maupun pertanyaan temannya, siswa sudah mau bertanya pada guru tentang materi yang dianggap kurang jelas, siswa juga mengerjakan sendiri setiap soal yang ada.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, diberikan soal tes evaluasi setiap akhir siklus. Perpaduan pendekatan pembelajaran CTL dengan model GI sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aljabar. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes awal siswa yang kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 52. Dari 13 siswa yang mengikuti tes, hanya 2 siswa (15%) yang berhasil mencapai batas minimum ketuntasan belajar yaitu 70. Namun setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan perpaduan pendekatan pembelajaran CTL dengan model GI pemahaman siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes yang mengalami peningkatan. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79 (77%). Rata-rata kelas meningkat menjadi 92 pada akhir tindakan siklus II, sebanyak 13 siswa yang mengikuti tes (100%) telah mencapai batas ketuntasan belajar. Adapun peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana tergambar pada grafik berikut:



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Gambar di atas menunjukkan bahwa dari sebelum ada tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa tentang bilangan bulat semakin baik dari tiap siklusnya dengan adanya Perpaduan pendekatan pembelajaran CTL dengan model GI yang memudahkan mereka untuk memahami materi tentang aljabar. Guru juga sudah menguasai Perpaduan pendekatan pembelajaran CTL dan model GI dengan baik sehingga pembelajaran di kelas berjalan lancar dan terasa menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran Perpaduan Pendekatan Konstektual dengan model *Grup Investigation* pada materi bentuk aljabar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Darul Falah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 100% dengan kategori baik. selain itu, Pembelajaran Perpaduan Pendekatan Konstektual dengan model *Grup Investigation* pada materi bentuk aljabar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 79 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77% sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 92 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekawati, Elvin Yusliana. 2011. *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Fisika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbuat (Action learning approach)*. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF), 1 (1) 1-8. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/fisika/article/view/1840/1342>.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rubiyanto, Nanik. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slavin, R ert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.